

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016 –2020)**

MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER
A031181526**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER
A031181526

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Makassar, Desember 2022

Pembimbing I

Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si. Ak., CA., CRA., CRP
NIP. 19670414 199412 1 001

Pembimbing II

Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA
NIP. 19620817 199002 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI





PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER
A031181526

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada **16 Maret 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP	Ketua	1..... 
2.	Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP	Anggota	3..... 
4.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., AK., CA., CRA., CRP	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Arham Ghazali Munzier

NIM : A031181526

Jurusan/Program Studi : Akuntansi Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapa karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU no. 20 ahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020). Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran kepada peneliti dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua “ Ayah (Munzier Idris Ali), Ibu (Farchia Ulfiah) ” tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan berupa doa maupun material secara tulus dan ikhlas serta dukungan dan kesabaran penuh atas segala tindakan dan kelakuan penulis.
3. Kedua pembimbing, Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP dan Bapak

Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada peneliti terkait penulisan skripsi ini.

4. Kedua penguji, Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP, dan Ibu Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., AK., CA., CRA., CRP, yang telah memberikan masukan – masukan terkait penulisan skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., beserta jajarannya terkhusus kepada Wakil Dekan I, II, dan III, serta Ketua Departemen Akuntansi, Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., serta seluruh jajarannya yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Akuntansi yang telah memberikan ilmu maupun bimbingan bagi peneliti.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam hal administrasi.
8. Teman – teman “Pindah Kost” , “Konsermate” , “Sokap” , dan teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.
9. Seluruh kerabat terdekat khususnya Akuntansi dan Manajemen 2018, serta seluruh kerabat di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa lebih baik serta bermanfaat bagi pembaca. Akhir

kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2022.

Peneliti

MUHAMMAD ARHAM GHAZALI MUNZIER

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, DEBT POLICY, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICE (EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2016 – 2020 PERIOD)

Muhammad Arham Ghazali Munzier
Syamsuddin
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari *annual report* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016-2020. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang kemudian dari kriteria yang ditetapkan terpilih sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diperdagangkan. Sedangkan variabel kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Harga Saham

This study aims to determine the effect of profitability, debt policy and dividend policy on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a research with quantitative methods using secondary data. The data used is from the annual reports of food and beverage companies from 2016-2020. Sampling was determined by purposive sampling method, then from the established criteria, 10 companies were selected as samples. The results of the study using multiple regression show that partially the profitability variable has a positive and significant effect on the seller's stock price. Meanwhile, the debt policy and dividend policy variables have a positive and insignificant effect on the price of shares outstanding on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously the variables of profitability, debt policy and dividend policy have a significant effect on stock prices traded on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Profitability, Leverage, Dividen Policy, Stock Price

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	11
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	14
2.2 Rasio Keuangan.....	15
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan.....	16
2.3 Pasar Modal.....	22
2.3.1 Penawaran Perdana ke Publik.....	25

2.4 Harga saham.....	28
2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
2.6 Kerangka Pemikiran.....	40
2.7 Perumusan Hipotesis.....	40
2.7.1 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) Terhadap Harga Saham.....	41
2.7.2 Pengaruh Kebijakan Utang (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Terhadap Harga Saham.....	41
2.7.3 Pengaruh Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) Terhadap Harga Saham.....	42
2.7.4 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>), Kebijakan Utang (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Rancangan Penelitian.....	44
3.2 Tempat dan Waktu.....	44
3.3. Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
3.6.1 Variabel Penelitian.....	49
3.6.2 Definisi Operasional.....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	52
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	53
3.7.2.3 Uji Autokorelasi.....	54
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.7.3 Pengujian Hipotesis.....	55
3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	55
3.7.3.2 Uji Statistik (Uji T).....	56
3.7.3.3 Uji Simultan (Uji F).....	56
3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.2 Hasil Analisis Data.....	70
4.2.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	72
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	74
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	77
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	78
4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	78
4.2.3.2 Uji T.....	80
4.2.3.3 Uji F.....	81
4.2.3.4 Uji R^2	82
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) terhadap Harga Saham.....	83
4.3.2 Pengaruh Kebijakan Utang (<i>Debt to Equity Ratio</i>) terhadap Harga Saham.....	84
4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) terhadap Harga Saham.....	85
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>), Kebijakan Utang (<i>Debt to Equity Ratio</i>), dan Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	85
 BAB V KESIMPULAN.....	 87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	87
 DAFTAR PUSTAKA.....	 89
 LAMPIRAN.....	 93

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. 1	Harga Saham Perlembar Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 – 2020.....	5
2. 1	Penelitian Terdahulu.....	32
3. 1	Daftar Perusahaan Makanan & Minuman yang Menjadi Populasi Penelitian.....	45
3. 2	Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	47
3. 3	Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson.....	54
4. 1	Statistik Deskriptif.....	71
4. 2	Uji Kolmogorov Smirnov.....	73
4. 3	Uji Multikolinieritas.....	75
4. 4	Uji Glejser.....	77
4. 5	Uji Durbin-Watson.....	77
4. 6	Analisis Regresi Berganda.....	78
4. 7	Uji T.....	80
4. 8	Uji F.....	82
4. 9	Uji R^2	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Pemikiran	40
4. 1 Sebaran Plot Data terhadap Garis Diagonal.....	72
4. 2 Sebaran Residual Data pada Scatterplot.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. BIODATA.....	94
2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	95
3. Data Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.....	95
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	96
5. Output Uji Normalitas.....	97
6. Output Uji Multikolinearitas.....	98
7. Output Uji Heteroskedastisitas.....	98
8. Output Uji Autokorelasi (Uji Durbin – Watson).....	99
9. Output Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
10. Output Uji T.....	100
11. Output Uji F.....	100
12. Output Koefisien Determinasi (R ²).....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya memahami terkait investasi. Investasi merupakan aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang ditentukan (Hartono, Jogiyanto, 2016:5). Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan diantara investor (pemodal), seperti di pasar modal. Di Indonesia, berinvestasi di pasar modal diminati oleh cukup banyak investor.

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Sedangkan pasar modal dalam arti sempit adalah

suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, Jogiyanto, 2016:29). Sebagai sarana pendanaan maupun sarana investasi bagi perusahaan maupun institusi lain, pasar modal merupakan sarana pendanaan yang memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar dimana penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri dipertemukan pada sebuah tempat yang disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

Pasar modal memiliki peran yang krusial bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor (masyarakat) dan juga memberi kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih sebelumnya. Pasar modal juga memiliki

fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Hartono, Jogiyanto, 2016:30). Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif uang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada. Pasar modal sendiri memiliki beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, diantaranya obligasi, saham, reksadana, dan berbagai instrumen keuangan jangka panjang lainnya yang diperjualbelikan.

Pasar modal merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dan berkembang. Terlebih dalam era globalisasi ini dunia bisnis semakin ketat dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan jumlah unit usaha yang terus bertambah dan mendorong bisnis menjadi lingkungan yang semakin kompetitif. Perkembangan pertumbuhan usaha yang pesat ini yang akhirnya mendorong perusahaan tersebut untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan demi keberlangsungan perusahaan tersebut.

Salah satu instrumen keuangan pasar modal yang diminati oleh banyak investor adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam praktiknya terdapat beberapa saham yang diperdagangkan tersebut dibedakan berdasarkan cara peralihan serta manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Ada tiga jenis nilai saham diantaranya :

1. Nilai nominal (nilai pari) adalah nilai yang terdapat pada sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia sendiri untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal dan setiap saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal.
2. Nilai dasar pada prinsip harga dasar saham ditentukan oleh harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emitin yang berhubungan dengan saham, antara lain: *Right Issue*, *Stock Split*, *Warant*, dll.
3. Nilai pasar adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

Ada beberapa kondisi yang menentukan apabila suatu saham akan mengalami fluktuasi, diantaranya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub-brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun diluar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah sampai di pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, resiko sistematis (*systematic risk*) yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, serta efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi (Fahmi, 2011:57). Investasi saham merupakan salah satu pilihan investasi yang diminati oleh banyak investor karena memiliki tingkat keuntungan yang besar dalam waktu yang relatif singkat disebabkan harga saham yang terus

bergerak. Dengan berinvestasi saham, investor akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya memperoleh *dividend* dan *capital gain*. Akan tetapi, terdapat resiko di balik keuntungan tersebut seperti *capital loss* dan risiko likuidasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini daftar harga saham perlembar dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Tabel 1. 1 Harga Saham Perlembar Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	Harga Saham Perlembar*				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROTI	1.362	1.275	1.200	1.300	1.330
ULTJ	1.050	1.290	1.350	1.705	1.660
MYOR	1.538	2.270	2.620	2.050	2.910
MLBI	9.637	13.675	16.000	15.400	9.600
INDF	6.590	7.625	7.450	7.900	6.825
DLTA	3.450	4.590	5.500	6.800	4.230
CEKA	1.012	1.290	1.375	1.685	1.820
TBLA	990	1.225	865	995	935
SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565
ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575

*harga per lembar saham dalam mata uang rupiah

Sumber: www.idx.com (diakses, Juni 2022)

Berdasarkan tabel di atas harga saham dari beberapa perusahaan makanan dan minuman pada periode 2016-2020 cenderung meningkat dan stabil. Dimana hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dalam peningkatan harga sahamnya. Dimana hal ini membuat perusahaan makanan dan minuman ini sangat menarik untuk diteliti. Para investor akan memperhitungkan dampak secara positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan hingga beberapa tahun ke depan sebelum kemudian memutuskan untuk membeli, menjual, atau menaham saham tersebut (Samsul, 2006:33). Maka dari itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan terhadap perubahan makro ekonomi ataupun trend yang sedang berlangsung di perekonomian dibandingkan dengan kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen. Sedangkan, variabel dependennya adalah harga saham.

Profitabilitas menurut (Brigham dan Ehrhardt, 2008) adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai tingkat efektivitas operasi atau pengelolaan perusahaan. Profitabilitas termasuk salah satu faktor internal yang dapat dianalisis untuk menilai harga saham perusahaan (Susilawati, 2012; Deitiana, 2011; Pasaribu, 2008; Clarensia, dkk., 2012; Kesuma, 2009; Meythi, dkk, 2011). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang merupakan rasio jumlah aktiva yang digunakan perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang manajemen (Kasmir, 2008). *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan menghitung membagi laba/rugi bersih dengan total aset. *Return On Assets* menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan asetnya. Tentunya dengan pertumbuhan profitabilitas yang

semakin baik maka akan semakin baik pula prospek pada suatu perusahaan yang pada akhirnya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor internal lainnya yang dapat digunakan untuk menilai harga saham adalah kebijakan utang (Pasaribu, 2008; Bailia, dkk., 2016; Kesuma, 2009; Hendri, 2015). Kebijakan utang juga dikenal dengan solvabilitas atau leverage. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Kebijakan utang dapat disampaikan dari laporan keuangan melalui rasio hutang terhadap modal (Sudana, 2015:24). Kebijakan utang sendiri diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan. Hal tersebut berarti antara jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang penting dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dengan mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan yang tentunya data yang dihasilkan akan mempengaruhi perusahaan pada saat mengambil sebuah keputusan yang tentunya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi utang dalam pendanaan perusahaan, berarti perusahaan yakin dengan prospek perusahaan kedepannya karena ada keyakinan dapat memenuhi beban bunga dan pokok pinjaman utang (Sugeng, 2017:329).

Selain itu, faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham adalah kebijakn dividen. Kebijakan dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai

dividen/ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2010:281). Kebijakan dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diterima pemegang saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:159). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang diperoleh perusahaan dan didistribusikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham, serta untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan tingkat kematangan suatu perusahaan. Apabila *Dividend Payout Ratio* terus meningkat berarti perusahaan dapat menunjukkan bisnis yang sehat dengan kinerja yang baik. Akan tetapi, apabila *Dividend Payout Ratio* menurun maka ada kemungkinan pembagian dividen perusahaan menuju ke arah yang tidak berkelanjutan.

Harga saham digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan dengan melihat transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal karena hal ini dapat menunjukkan kekuatan pasar perusahaan di bursa saham (Yuansyah & Randi, 2016). Harga saham menunjukkan kinerja dan efektivitas suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tidak baik maka investor akan menjual saham yang dia miliki. Faktor lain ialah harga saham juga memengaruhi kekayaan pemegang saham, semakin tinggi harga saham, semakin

tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi imbal balik bagi pemegang saham tersebut.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dipilihnya periode tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi terbaru dari variabel independen diatas apakah berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Investor tentunya akan memilih sektor industri yang diperkirakan potensial untuk tujuan investasi (Sahamgain, 2018). Salah satu sektor perekonomian yang memiliki potensi besar dalam memberikan keuntungan adalah sektor makanan & minuman. Hal ini dikarenakan harga saham pada sektor makanan & minuman mengalami fluktuasi yang cukup cepat dibandingkan dengan sektor lainnya. Fluktuasi ini menandakan tingginya tingkat risiko yang dihadapi, yang diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula (Hartono, 2014:257). Sektor makanan dan minuman juga memiliki prospek yang baik karena pada hakikatnya untuk bertahan hidup manusia tentunya memerlukan makan & minum. Sektor makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan.

Ketiga faktor internal berdasarkan uraian di atas tentunya berperan penting terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud

untuk menyusun skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dan menambah bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan dalam kaitannya dengan mengetahui indeks harga saham dengan menggunakan alat ukur yaitu *Return On Asset* (ROA) , *Debt To Equity Ratio* (DER), serta *Dividen Payout Ratio* (DPR).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi investor dan calon investor dengan melihat indeks harga saham dengan menggunakan alat ukur yang sudah dipaparkan di atas sebelum

memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman agar dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi atas investasi yang telah dilakukan.

2. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan diterapkan di masa mendatang, khususnya dalam hal penyelesaian studi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang akan melakukan investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan menjadi batasan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Harga saham yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan alat ukur yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab yang masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu yang diuraikan secara ringkas, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil perhitungan analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis regresi berganda dalam memprediksi pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan yang dipaparkan sehingga fokus penelitian sesuai dengan fokus di lapangan dan memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Adapun landasan teori penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 *Signalling Theory*

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Zhao et al. (2004) mengemukakan bahwa konsep teori sinyal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow lalu kemudian dikembangkan menjadi teori keseimbangan sinyal oleh Spence. Dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi yaitu adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor). Informasi seperti laporan keuangan, keadaan masa lalu perusahaan, serta gambaran perusahaan di masa yang akan datang adalah penting bagi investor digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi oleh para pelaku pasar modal.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen dapat digunakan sebagai alat analisis bagi pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga berdampak pada pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh transaksi jual beli di pasar modal. Moeljadi dan Supriyati (2014) menjelaskan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) menekankan pada kepentingan laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Mayangsari, 2018). Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam investasi. Jika hasil analisis menunjukkan sinyal baik bagi investor, maka harga saham akan meningkat.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan sehingga membantu kita untuk membuat cara membandingkan data keuangan perusahaan yang berarti: (1) kita dapat meneliti rasio antar waktu untuk meneliti arah pergerakannya; dan (2) kita dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya. Rasio keuangan menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai

efektivitas keputusan yang telah diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002). Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi keuangan secara sederhana dilakukan dengan membuat standar tolak ukur atas informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga satu perusahaan dengan batas – batas waktu yang berbeda (Keown, Martin, Petty dan Scott Jr, 2008).

2.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut Moeljadi (2007) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan laba. Penelitian ini menggunakan alat ukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Return On Asstes (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang manajemen (Kasmir, 2019:201). ROA ini diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan

total aset. Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut (Harahap, 2007).

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin rendah (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan dari rasio ini menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2014:197):

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga manfaat yang diperoleh dengan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b) Rasio Kebijakan Utang

Rasio kebijakan utang atau yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut Hery (2016:70) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Salah satu alat ukur dari solvabilitas sendiri yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang

dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi berarti perusahaan menanggung risiko yang tinggi karena memiliki tingkat utang yang tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, mengacu pada *signalling theory*, DER yang tinggi merupakan sinyal yang tidak bagus bagi investor. (Astutik, Surachman, dan Djazuli, 2014) menyatakan bahwa DER tinggi mencerminkan risiko yang tinggi karena dana yang digunakan perusahaan sebagian besar berasal dari utang. Makin rendah nilai DER berarti makin baik kinerja perusahaan karena risikonya juga kecil. DER sendiri diperoleh dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Makin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga makin berat. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, perusahaan dengan DER yang rendah lebih menarik bagi para investor karena memiliki utang yang sedikit dan risiko yang rendah. Dengan demikian, harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil temuan Thrisye dan Simu (2013) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017:153) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

c) Rasio Kebijakan Dividen

Faktor internal yang dapat dianalisis untuk menilai harga saham adalah kebijakan dividen (Syarif, dkk., 2015; Clarensia, 2012; Senata, 2016; Deitiana, 2011; Ranajee, 2018). Kebijakan dividen merupakan tindakan suatu perusahaan yaitu melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pengertian kebijakan dividen menurut Martono & Harjito, (2014:270) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Selanjutnya, yang dimaksud dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang

dihasilkan perusahaan (Wiyono & Kusuma, 2017:167). Kebijakan dividen ini akan memengaruhi persepsi para investor di pasar modal. Kebijakan dividen yang dipakai oleh setiap perusahaan tentunya berbeda tergantung budaya, kondisi ekonomi, maupun faktor lainnya. *Dividend signalling theory* merupakan salah satu teori yang digunakan oleh perusahaan untuk menerangkan bahwa dividen yang dibayarkan digunakan sebagai isyarat mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang yang membuktikan bahwa pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi. Menurut Atmaja (2013:285) *dividend signaling theory* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen. Dividen itu sendiri tidak akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan yang menyebabkan perubahan harga saham. Pengumuman dividen dianggap sinyal positif oleh investor karena mengindikasikan prospek yang positif dari kinerja perusahaan (Sugeng, 2017:440). Kebanyakan perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana (Zuliarni, 2012). Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan membagi total dividen dengan laba bersih perusahaan. Rumus dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Apabila *Dividen Payout Ratio* berkurang, maka akan tercermin laba perusahaan yang semakin berkurang yang mengakibatkan munculnya sinyal buruk sebagai indikasi bahwa perusahaan kekurangan dana. *Bird-in the hand theory* juga menyatakan bahwa investor menginginkan pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan dan investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Hal ini dikarenakan pendapatan dividen memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan pendapatan dari *capital gain*. DPR yang tinggi akan membuat daya tarik saham pada suatu perusahaan semakin meningkat. Tentunya hal tersebut akan membuat semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena mengharapkan pendapatan dividen yang tinggi yang mengakibatkan harga saham meningkat. Hal ini didukung oleh (Ferrer dan Tang, 2016; Sitorus dan Elinarty, 2017; Zuliarni, 2012; Deitiana, 2013) yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 Pasar Modal

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (*secondary market*).

Tipe lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang

mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar. Contoh pasar keempat ini misalnya Instinet yang dimiliki oleh Reuter yang menangani lebih dari satu miliar lembar saham tiap tahunnya.

Pasar modal menurut Martalena (2011) adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Hadi (2009) adalah tempat menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut untuk memperkuat modal perusahaan. Sementara definisi pasar modal (Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995) pasal 1 angka 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat/wadah bertemu si pemilik modal/mempunyai kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana di mana media interaksi yang digunakan adalah saham, efek, atau surat berharga yang dapat diperjual belikan di mana hasil tersebut menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menambah modal mereka dan juga menjadi sarana bagi si pemilik dana yang lebih untuk menginvestasiakn dana yang dia miliki dengan harapan akan mendapat keuntungan/imbal balik yang merupakan dividen maupun *capital gain*.

Pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi merupakan media untuk mempertemukan pihak yang

memerlukan dana dengan pihak investor. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kemampuan untuk memberikan peluang kepada pemilik dana untuk memperoleh imbalan (Sirait, 2018). Di Indonesia dalam pasar modal diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat 4 oleh Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek oleh pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Menurut Warsini (2009), pasar modal berperan dalam perekonomian khususnya di Perseroan Terbatas (PT) adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan Produktivitas

Dengan cukupnya kebutuhan dana bagi perusahaan maka perusahaan dapat menghasilkan barang ataupun jasa dengan baik.

2. Memperluas Lapangan Kerja

Apabila sektor perusahaan dapat berproduksi dengan baik maka peluang kerja pun meningkat, begitu pula adanya pasar modal sendiri akan membuka berbagai kesempatan kerja sesuai dengan profesinya.

3. Mencegah Tingginya Inflasi

Oleh karena dana yang digunakan untuk membiayai produksi merupakan dana yang murah maka harga barang yang dihasilkan juga akan menjadi murah berarti tidak mendorong adanya inflasi.

4. Mencegah Terjadinya Pengelompokan Kapital

Karena saham perusahaan dijual kepada masyarakat umum bahkan bisa juga kepada pemodal kecil maka akan mencegah terjadinya pengelompokan modal pada pihak – pihak tertentu.

5. Sebagai Sumber Potensial Penerimaan Pajak

Transaksi jual beli saham di pasar modal sendiri merupakan penerimaan pajak secara langsung dan peningkatan produktivitas perusahaan juga merupakan potensi penerimaan pajak bagi negara.

Pasar modal di Perseroan Terbatas (PT) mengalami pasang surut namun pemerintah berupaya mengaktifkan kembali untuk pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin terpacu sehingga dunia usaha dapat memperoleh Sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan. Menurut Sirait (2018) pasar modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Pasar modal merupakan cara efektif menarik dana dari masyarakat demi pembiayaan perusahaan.

2.3.1 Penawaran Perdana ke Publik

Peusahaan yang belum *going public*, awalnya saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh manajer-manajernya, sebagian lagi oleh pegawai-pegawai kunci dan hanya sejumlah kecil yang dimiliki investor (Hartono, 2016:34). Sebagaimana biasanya, jika perusahaan berkembang, kebutuhan modal tambahan sangat dirasakan. Pada saat ini perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara utang atau menambah jumlah dari kepemilikan dengan

menerbitkan saham baru. Jika saham akan dijual untuk menambah modal, saham baru dapat dijual dengan berbagai macam cara sebagai berikut ini.

5. Dijual kepada pemegang saham yang sudah ada.
6. Dijual kepada karyawan lewat ESOP (*employee stock ownership plan*).
7. Menambah saham lewat dividen yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*).
8. Dijual langsung kepada pembeli tunggal (biasanya investor institusi) secara privat (*private placement*).
9. Ditawarkan kepada publik.

Jika keputusannya adalah untuk ditawarkan kepada publik, maka beberapa faktor untung dan ruginya perlu dipertimbangkan. Keuntungan dari *going public* diantaranya adalah sebagai berikut ini (Hartono, 2016:36).

1. Kemudahan meningkatkan modal dimasa mendatang.

Untuk perusahaan yang tertutup, calon investor biasanya enggan untuk menanamkan modalnya disebabkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedang untuk perusahaan yang sudah *going public*, informasi keuangan harus di laporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik.

2. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham

Untuk perusahaan yang masih tertutup yang belum mempunyai pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan sudah *going public*.

3. Nilai pasar perusahaan diketahui

Untuk alasan-alasan tertentu, nilai pasar perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya, jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup, nilai dari opsi sulit ditentukan.

Di samping keuntungan dari *going public*, beberapa kerugiannya adalah sebagai berikut.

1. Biaya laporan yang meningkat.

Untuk perusahaan yang sudah *going public*, setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan kepada *regulator*. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.

2. Pengungkapan (*disclosure*).

Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dimiliki.

3. Ketakutan untuk diambil-alih.

Manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan *going public*. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah umumnya diganti dengan manajer yang baru jika perusahaan diambil alih.

Keputusan untuk *going public* atau tetap menjadi perusahaan privat merupakan keputusan yang harus dipikirkan masak-masak. Jika perusahaan memutuskan untuk *going public* dan melemparkan saham perdananya ke publik (*initial public offering*) atau IPO, maka isu utama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selebar sahamnya dan kapan waktunya yang paling tepat.

2.4 Harga saham

Menurut Hartono Jogiyanto (2016:189) saham adalah “Hak kepemilikan perusahaan yang dijual”. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor (Safitri, 2020). Sedangkan, menurut Martalena dan Malinda (2011:35) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Hartono Jogiyanto (2016:189) definisi dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Damadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut terjadi karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dan penjual saham.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait akan pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholders*).

Terdapat beberapa jenis harga saham menurut Widoatmojo Sawidji (2012:126) adalah sebagai berikut :

- a. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- c. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
- d. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
- e. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

- f. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- g. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- h. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Menurut Tandelilin (2017:30) terdapat beberapa keuntungan yang didapatkan ketika membeli saham yaitu sebagai berikut :

- a. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham.
- b. *Capital Gain*, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual dimana harga jual saham harus lebih tinggi daripada harga beli saham.
- c. Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kekuasaan mengemukakan suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

/2.5 Penelitian Terdahulu

Variabel pada penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang, sehingga peneliti menjadikan variabel tersebut sebagai masukan serta pengkajian yang terkait dengan penelitian ini. Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan antar penelitian, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pahlevi, Ilham Reza (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek PT Tahun 2008 – 2010)	Variabel bebas : - Rasio Likuiditas - Rasio Profitabilitas - Rasio Solvabilitas Variabel Tetap : - Harga Saham	Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2.	Levina, Stella dan Dermawan, Elizabeth Sugiarto (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)	Variabel bebas : - Profitabilitas - Likuiditas - Solvabilitas - Aktivitas - Kebijakan dividen Variabel tetap : - Harga Saham	Rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.
3.	Latifah, Hana Chabibatul dan	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas	Variabel bebas : - Kebijakan Dividen	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan

	Suryani, Ani Wilujeng (2020)	Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2017).	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Utang - Profitabilitas - Likuiditas <p>Variabel tetap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	dividen dan kebijakan hutang belum bisa digunakan sebagai faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun, profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi harga saham.
4.	Sirait, Anggun Enjelina dan Khoiri, M. (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020)	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas <p>Variabel tetap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah bahwasannya (1) secara parsial <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang kedua (2) secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan yang terakhir (3) secara simultan <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikan

				terhadap harga saham.
5.	Putri, Linzzy Pratami (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia Tahun 2010-2013	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas <p>Variabel tetap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil uji signifikan individual (uji t) menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
6.	Octaviani, Santi (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa	<p>Variabel bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Profitabilitas - Solvabilitas <p>Variabel tetap :</p>	Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga

		Efek Indonesia)	- Harga Saham	saham
7.	Asman, Jimmi (2016)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010-2015	Variabel bebas : - Likuiditas - Profitabilitas Variabel tetap : - Harga Saham	Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	Darmawan, Arya (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	Variabel bebas : - Likuiditas - Solvabilitas - Profitabilitas Variabel tetap : - Harga Saham	CR, DER, dan EPS variabel secara parsial signifikan terhadap harga saham. Sementara QR dan ROE secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara ratio secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) bukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
9.	Peneliti: Manullang, Januardin	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan	Variabel bebas : - Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per</i>

	(2019)	Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas - Likuiditas <p>Variabel tetap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p><i>Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial.</p>
--	--------	---	---	--

Sumber: Data yang diolah

Penelitian yang akan peneliti lakukan telah dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu. Berikut ini adalah uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Pahlevi, Ilham Reza (2013)

Penelitian Ilham Reza Pahlevi berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan objek penelitian Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010”. Perbedaan penelitian Ilham dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independent. Variabel independent dalam penelitian terlebih dahulu yang digunakan hanya *Return on Asset (ROA)* dan Likuiditas sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Levina, Stella dan Dermawan, Elizabeth Sugiarto (2019)

Penelitian Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Darmawan berjudul “Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)". Perbedaan penelitian Stella dan Elizabeth dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

3. Latifah, Hana Chabibatul dan Suryani, Ani Wilujeng (2020)

Penelitian Hana Chabibatul Latifah, Ani Wilujeng Suryani berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2017)". Perbedaan penelitian Hana Chabibatul Latifah dan Ani Wilujeng Suryani dengan peneliti terletak pada variabel independen. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

4. Sirait, Anggun Enjelina dan Khoiri, M. (2022)

Penelitian Anggun Enjelina Sirait dan M. Khoiri berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020)". Perbedaan penelitian Anggun dan M. Khoiri dengan peneliti terletak pada variabel independen. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) sedangkan dalam penelitian

ini juga menggunakan rasio kebijakan utang (solvabilitas) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. Putri, Linzzy Pratami (2015)

Penelitian Linzzy Pratami Putri berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia”. Perbedaan penelitian Pratami dengan penelitian yang peneliti telah lakukan terletak pada variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terlebih dahulu hanya dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio kebijakan utang (solvabilitas) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

6. Octaviani, Santi (2017)

Penelitian Santi Octaviani berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek PT)”. Perbedaan penelitian Santi dengan penelitian yang peneliti telah lakukan terletak pada variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terlebih dahulu hanya dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) serta rasio kebijakan utang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

7. Asman, Jimmi (2016)

Penelitian Jimmi Asman berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010-2015”. Perbedaan penelitian Jimmi dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel

independen. Variabel independent dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio kebijakan utang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) serta rasio kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

8. Darmawan, Arya (2016)

Penelitian Arya Darmawan berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013”. Perbedaan penelitian Arya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

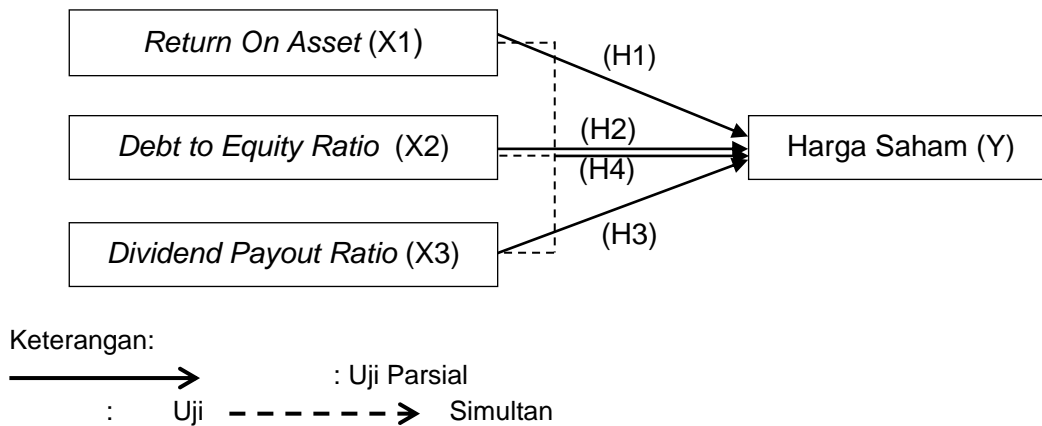
9. Manullang, Januardin (2019)

Penelitian Januardin Manullang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Perbedaan penelitian Januardin dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan faktor – faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) akan dihubungkan secara teoretis melalui kerangka pemikiran. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang kemudian dianalisis menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.7 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk dugaan kesimpulan yang sifatnya sementara dan kebenarannya dianggap paling teoritis. Hipotesis ini dianggap memiliki

kebenaran yang paling mungkin. Berdasarkan gambar yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Ilham Reza Pahlevi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratami Linzzy Putri (2015) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika nilai *Return on Assets* semakin tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka hal ini menjadi sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 = *Return on Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Ilham Reza Pahlevi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hasil pengaruh positif kebijakan utang terhadap harga saham sesuai dengan penelitian Pasaribu (2008) dan Bailia, dkk. (2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hendri, 2015; Kesuma, 2009) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dikarenakan sampel penelitian yang digunakan berbeda-beda. Semakin besar proporsi utang dalam pendanaan perusahaan, berarti perusahaan yakin dengan prospek perusahaan kedepannya karena ada keyakinan dapat

memenuhi beban bunga dan pokok pinjaman utang (Sugeng, 2017:329). Dengan demikian, kebijakan pendanaan melalui sumber utang memberikan isyarat (sinyal) positif bagi investor tentang prospek perusahaan, sehingga mendorong naiknya harga saham. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.7.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham walaupun tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Deitiana, 2011) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel penelitian yang digunakan. Pengumuman dividen dianggap sinyal positif oleh investor karena mengindikasikan prospek yang positif dari kinerja perusahaan (Sugeng, 2017:440). Dengan demikian, semakin tinggi dividen yang diumumkan maka harga saham juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 = *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.7.4 Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio secara simultan Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Enjelina Sirait dan M. Khoiri (2022) menyatakan bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Current Ratio*

berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linzzy Pratami Putri (2015) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama - sama terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel penelitian yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H4 = Secara simultan *Return on Assets* , *Debt to Equity Ratio* , *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham